

## HUBUNGAN EDUKASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT PADA PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI KECAMATAN JEKULO KABUPATEN KUDUS

Yulia Pratiwi<sup>1</sup>, Febriana Anggiani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S-1 Farmasi STIKES Cendekia Utama Kudus

Jl. Lingkar Raya Kudus-Pati Km.5 Jepang Kec. Mejobo, Kudus Telp. (0291) 4248655

Email : [yuliapратиwi.337@gmail.com](mailto:yuliapратиwi.337@gmail.com), [febrianaanggiani@gmail.com](mailto:febrianaanggiani@gmail.com)

### ABSTRAK

Penggunaan antibiotik saat ini sangat tinggi karena penyakit infeksi sangat mendominasi. Pemakaian antibiotik yang tidak tepat terjadi karena minimalnya informasi dari tenaga kesehatan dan penyalahgunaan antibiotika terjadi karena mudah didapat tanpa resep dokter. Pemberian antibiotik harus disertai dengan upaya menemukan penyebab infeksi. Perlunya edukasi untuk meminimalisir terjadinya antibiotik yang kurang tepat. Kegiatan edukasi mampu meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik. Tujuan penelitian ini : (1) Untuk mengetahui adanya hubungan antara karakteristik dengan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik (2). Untuk mengetahui hubungan edukasi terhadap pengetahuan tentang penggunaan antibiotik sebelum dan sesudah edukasi. Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* yang menggunakan alat bantu kuisioner dengan teknik *observasi*. Data diolah menggunakan uji *Frequency* dan uji *korelasi Rank Spearman*. Pengetahuan tentang antibiotik di Kecamatan Jekulo Kabupaten sebelum dilakukan edukasi masuk pada kategori cukup 95 responden (96,94%), sedangkan setelah dilakukannya edukasi masuk dalam kategori baik 60 responden (61,23%). Hasil dari uji *Korelasi rank Spearman* yaitu (1). Tidak terdapat hubungan antara karakteristik dengan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik ( $p \text{ value} > 0,05$ ), Sedangkan pada (2)edukasi dengan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik dihasilkannilai  $p \text{ value} 0,00 < 0,05$  dengan korelasi 0,623 yang artinya terdapat hubungan antara edukasi dengan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik dengan tingkat keeratan hubungan yang kuat dan searah.

**Kata Kunci** : Edukasi, Penggunaan Antibiotik, Pengetahuan

### ABSTRACT

*The use of antibiotics is currently very high because infectious diseases are very prevalent. Inappropriate use of antibiotics occurs due to minimal information from health workers and misuse of antibiotics because they are easy to obtain without a doctor's prescription. Antibiotics must be accompanied by efforts to find the cause of infection. The need for education to minimize the occurrence of inappropriate antibiotics. Educational activities can increase knowledge about the use of antibiotics. The purpose of this study : (1) to determine the relationship between characteristics and knowledge about the use of antibiotics (2) this is to determine the relationship between education and knowledge about antibiotic use before and after education. This research design using cross sectional using questionnaire tool with observation techniques. The data were processed using the frequency test and rank spearman correlation test. Knowledge of antibiotics in Jekulo District, before the education was carried out, was categorized as sufficient for 95 respondents (96,94%), while after education was included in the good category for 60 respondents (61,23%). The results of the spearman rank correlation test are (1) there is no relationship between characteristics and knowledge about the use of*

antibiotik ( $p$  value  $> 0,05$ ), whereas in (2) education with knowledge about the use of antibiotics the  $p$  value is  $0,00 < 0,05$  with a correlation of  $0,623$ , which means that there is a relationship between education. With knowledge about the use of antibiotics with a strong and unidirectional relationship.

**Keywords:** Education, Use of antibiotic, Knowledge

## LATAR BELAKANG

Pemakaian antibiotik pada saat ini sangat tinggi karena penyakit infeksi masih mendominasi (KemenKes RI, 2012). Pemakaian antibiotik yang tidak perlu dapat mengakibatkan masyarakat menggunakan obat antibiotik dengan indikasi yang tidak tepat. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat terjadi karena minimalnya informasi dari tenaga kesehatan (Baroroh *et al.*, 2018). Ditambah lagi banyak warung ataupun apotek yang melayani pembelian antibiotik tanpa resep dokter (Astri & Sentani, 2014)

Resistensi dapat dihambat dengan cara menggunakan antibiotik secara tepat, sedangkan proses penyebarannya dapat dihambat dengan cara mengendalikan infeksi secara optimal. Oleh sebab itu, pemberian antibiotik harus disertai dengan upaya menentukan penyebab infeksi (Permenkes, 2015). Pentingnya peran tenaga Kesehatan dalam upaya pencegahan resistensi antibiotika harus sejalan dengan pengetahuannya. Mubarak (2007) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang yaitu Umur, pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi.

Kegiatan edukasi dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, agar dapat menggunakan antibiotik secara bijak (DepKes, 2012). Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang obat sebagai pencegahnya dan gaya hidup yang tidak sehat sehingga masyarakat memerlukan edukasi farmasi untuk mengenal dan mencegah penyakit dengan mulai merubah gaya hidup (Rahmawaty, Pujiastuti & Sugiarti, 2018).

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yang bersifat kuantitatif. Data diambil secara *Prospektif* dengan cara memberikan kuisioner sebelum dan sesudah edukasi. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Jekulo kabupaten Kudus. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 responden yang diambil secara *random sampling* dan sesuai dengan kriteria inklusi.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan datanya menggunakan kuisioner, diolah secara komputerisasi menggunakan SPSS dan dianalisis secara Univariat dan bivariat. Analisis Univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Pada analisis univariat bagian pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori yaitu:

**Tabel 1. Pembagian Kategori Pengetahuan**

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Baik	76-100
Baik	40-75
Kurang Baik	< 40

Sumber : Notoatmodjo, 2014

Uji yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Analisis Korelasi Rank Spearman*. Pada *Analisis Korelasi Rank Spearman* dapat juga dilihat tingkat keeratannya pada tabel 2.

**Tabel 2. Tingkat Keeratan Variabel Bebas dan Variabel Terikat**

Kategori	Nilai Rentang
Sangat Rendah	0,00 – 0,199
Rendah	0,20 – 0,399
Sedang	0,40 – 0,599
Kuat	0,60 – 0,799
Sangat Kuat	0,80 – 1,000

Sumber : *Notoatmodjo, 2018*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Analisis Univariat*

#### a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ciri yang dimiliki responden sebagai bagian dari identitasnya yang dapat dari pengisian kuisioner sebagai instrumen pengumpulan data (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan penelitian karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu:

**Tabel 3. Karakteristik Pasien Responden**

Karakteristik Pasien	Jumlah	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
17-25 tahun	18	18,4 %
26-35 tahun	21	21,4 %
36-45 tahun	23	23,5 %
46-50 tahun	36	36,7 %
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	44	44,9 %
Perempuan	54	55,1 %
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	24	24,4 %
SMP	15	14,3 %
SMA	52	53,1 %
Kuliah (D3/ S1/ dll)	8	8,2 %
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Sumber : *Data primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 3. Karakteristik Responden dapat dilihat, bahwa umur yang paling banyak pada rentang 46-50 tahun sebanyak 36 responden (36,7%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 responden (55,1%). Hal tersebut dikarenakan responden lebih mudah ditemui dan mau meluangkan waktu untuk mendengarkan edukasi yang diberikan. Sedangkan laki-laki sibuk bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Sejalan dengan hasil penelitian Larasati (2015) kesempatan dalam menerima edukasi dan mengisi kuisioner lebih banyak dilakukan oleh para perempuan.

Rata-rata pendidikan masyarakat yang menjadi responden di Kecamatan Jekulo memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 52%, hal tersebut disebabkan oleh keadaan ekonomi sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

#### b. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Antibiotik

Pengetahuan merupakan proses dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan melalui panca indra manusia, yaitu indera penciuman, pendengaran, penglihatan, raba dan rasa (Notoatmodjo, 2018).

**Tabel 4. Pengetahuan Masyarakat di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus sebelum Dilakukan Edukasi**

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	3	3,06
Cukup	95	96,94
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

**Tabel 5. Pengetahuan Masyarakat di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus setelah Diberikan Edukasi**

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	60	61,23
Cukup	38	38,77
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebelum pemberian edukasi masyarakat di Kecamatan Jekulo rata-rata memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 95 responden (96,94%) dan Baik sebanyak 3 responden (3,06%). Hal tersebut dapat terjadi karena masyarakat Kecamatan Jekulo rata-rata berpendidikan SMA, bahkan masih ada yang berpendidikan SD maupun SMP. Menurut Ardhanay, Anugrah & Harum (2016) berpendapat bahwa tingkat pendidikan seseorang, akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang mereka dapat. Menurut Astiany & Pertiwi (2017) juga sependapat bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mempengaruhi pengetahuannya. Sedangkan menurut Prahesti (2016) pendidikan seseorang dapat mempengaruhi penyerapan pengetahuan.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sesudah pemberian edukasi masyarakat di Kecamatan Jekulo rata-rata memiliki pengetahuan kategori cukup sebanyak 38 responden (38,77%), sedangkan yang berpengetahuan baik meningkat jumlahnya menjadi 60 responden (61,23%). Dari hasil data tersebut terlihat adanya peningkatan pengetahuan pada masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena adanya edukasi yang diberikan ke masyarakat dan tanggapan yang positif dari masyarakat yang terlihat dari cara responden mau mendengarkan dengan baik. Edukasi merupakan suatu upaya yang direncanakan untuk menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan bisa melakukan suatu anjuran yang dapat meningkatkan pengetahuan. Sehingga menurut Ambada & Mutmainah (2013) kegiatan edukasi ini perlu terus dikembangkan secara teratur sebagai salah satu pendukung keberhasilan upaya pengendalian resistensi antibiotik.

#### **Analisis Korelasi Rank Spearman**

Berdasarkan hasil *Analisis Korelasi Rank Spearman* di dapatkan hasil sebagai berikut:

#### **a. Hubungan Karakteristik terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang penggunaan antibiotik**

**Tabel 6. Hubungan Karakteristik Responden dengan Pengetahuan**

		sig	Keeratan	Keterangan
Usia	terhadap pengetahuan	0,058 > 0,05	-0,131	Tidak ada hubungan dan koefisien korelasi sangat lemah
Jenis	kelamin terhadap pengetahuan	0,694 > 0,05	0,028	Tidak ada hubungan dan koefisien korelasi sangat lemah
Tingkat	pendidikan terhadap pengetahuan	0,613 > 0,05	0,036	Tidak ada hubungan dan koefisien korelasi sangat lemah

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis *Korelasi Rank Spearman* yang dapat dilihat pada tabel 6, menunjukkan nilai  $p > 0,05$  yang artinya bahwa karakteristik responden tidak berhubungan dengan pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan :

1) Usia dengan Pengetahuan

Hasil uji yang dilakukan diperoleh nilai  $r = -0,131$  dan  $p = 0,694 > 0,05$  , sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan pengetahuan. Arah koefisiennya sangat lemah. Hal tersebut terjadi karena menurut Maulana (2017) usia matang seseorang akan memiliki pola tangkap dan daya pikir yang baik sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin baik. Akan tetapi, ada 6 faktor fisik yang dapat menghambat proses belajar pada orang dewasa bahkan lansia, diantaranya gangguan penglihatan dan pendengaran sehingga penurunan pada suatu waktu dalam kekuatan berfikir dan bekerja.

Selaras dengan penelitian Wulandari *et al* (2020) tidak adanya hubungan antara umur dengan pengetahuan masyarakat di Kalimantan Selatan dapat dikarenakan adanya proporsi yang hampir sama antar kelompok umur remaja, dewasa, dan lansia dengan pengetahuan. Menurut Nurmala *et al* (2018) menyatakan umur bukan menjadi penghambat sumber informasi untuk mendapatkan pengetahuan, karena masyarakat dengan kategori yang berbeda tersebut memungkinkan untuk memiliki keaktifan dan keterampilan yang sama.

2) Jenis Kelamin dengan Pengetahuan

Hasil uji diperoleh nilai  $r = 0,28$  dan  $p = 0,694 > 0,05$ . Hasil tersebut disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Jenis Kelamin dengan pengetahuan. Arah koefisiennya lemah. Hal tersebut karena perempuan maupun laki-laki mendapatkan kesempatan memperoleh pengetahuan yang sama, tetapi tergantung dari rasa keinginan memperoleh informasi dan cara menanggapi masing-masing individunya.

3) Pendidikan dengan Pengetahuan

Hasil uji diperoleh nilai  $r = 0,043$  dan  $p = 0,552 > 0,05$ . Hasil tersebut disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pengetahuan. Arah koefisiennya sangat lemah.

Selain pendidikan hal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu adanya informasi dari keluarga, membaca artikel, koran ataupun informasi dari teman kerja (Putri, 2017). Pengetahuan tidak hanya tidak didapat dari pendidikan formal saja tetapi dari pengalaman dirinya maupun lingkungan kehidupan bermasyarakat (Muslim, Ernawaty & Woferst, 2012).

**b. Hubungan edukasi (sebelum dan sesudah edukasi) terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang penggunaan antibiotik**

**Tabel 7. Hubungan Edukasi (sebelum dan sesudah edukasi ) terhadap Pengetahuan Masyarakat terhadap penggunaan antibiotik**

Variabel	sig	Keeratan	Keterangan
Edukasi terhadap pengetahuan	0,000 < 0,05	0,623	Ada Hubungan dan koefisien korelasi sedang bersifat positif (satu arah)

Sumber : *Data Primer yang diolah, 2017*

Edukasi merupakan suatu proses usaha memberdayakan perorangan, kelompok, dan masyarakat agar memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan, kemauan dan kemampuan, yang dilakukan sesuai dengan faktor budaya setempat (Depkes, 2012). Proses belajar dalam pendidikan kesehatan merupakan proses dalam terjadinya perubahan kemampuan pada subjek belajar dengan keluaran yang diharapkan adalah kemampuan sebagai hasil perubahan perilaku dari sasaran didik (Notoatmodjo, 2010). Pencapaian tujuan akan lebih mudah dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan kemudahan penerima (Mardhiah, Abdullah, & Hermansyah., 2015).

Berdasarkan tabel 4. Hasil uji korelasi yang dilakukan menggunakan *Korelasi Rank Spearman*, diperoleh nilai  $r = 0,623$  dan  $p = 0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan ada hubungan positif antara edukasi dengan pengetahuan. Arah korelasi yang positif menunjukkan satu arah yang memiliki arti semakin sering mendapatkan edukasi, maka semakin baik pengetahuan responden. Sebaliknya, semakin jarang mendapatkan edukasi, maka semakin rendah pula tingkat pengetahuannya.

Selaras dengan penelitian Wardani, Sarwani, & Masfiah (2014) yang mengatakan bahwa semakin tinggi minat seseorang dalam suatu hal, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Menurut Pratiwi *et al.* (2016) Edukasi berkelompok juga mampu meningkatkan pengetahuan informasi obat tentang informasi obat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### *Simpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak terdapat Hubungan antara Karakteristik responden dengan Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Antibiotik di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
2. Terdapat Hubungan Edukasi terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Antibiotik di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

### *Saran*

Untuk penelitian berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat Pengetahuan tentang penggunaan antibiotik, dari mana antibiotik didapatkan, dan bagaimana cara membuangnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambada S. P., & Mutmainah, N. (2013). Tingkat Pengetahuan Tentang Antibiotik Pada Masyarakat Kecamatan Pingkuku Kabupaten Pacitan. *Jurnal Farmasi Masyarakat*, 1–17.
- Almasdy, D., Deswinar., & Helen. (2013). Evaluasi penggunaan antibiotik pada suatu RS pemerintah di Kota Padang. *Prosiding Seminar Nasional Perkembangan Terkini Sains Farmasi da Klinik III*.
- Astiani, R., & Pertiwi, I . (2017). Pengetahuan mahasiswa S1 Farmasi Universitas 17 agustus terhadap cara penggunaan antibiotik. *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal*, vol.1(2), p. 27-34.

- Baroroh, H., Utami, E., Maharani, L., & Mustikaningtias, I. (2018). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Tentang Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional. *Ad-Dawaa Jour. Pharm. Sci*, 1(1), 8–15.
- Departemen Kesehatan. (2012). *Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012*. Departemen Kesehatan ; Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. (2012). Data dan Informasi Kesehatan. *Buletin Jendela*.
- Larasari, P. (2015). Pengaruh Konseling dengan Bantuan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik pada Masyarakat Patrang Kabupaten Jember. [Skripsi] Jember : Fakultas Farmasi Universitas Jember, 1–93.
- Mardhiah, A ., Abdullah, A & Hermansyah (2015). Pendidikan Kesehatan dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan Keluarga dengan Hipertensi- Study Pilot. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta ; Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Rahmawaty, A., Pujiastuti, E., & Sugiarti, L. (2018). Edukasi Kesehatan Farmasi Penyakit Rematik di Desa Nganguk Kota Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(1), 16–21.
- Permenkes RI. (2015). *Program Pengendalian Resistensi Antimikroba di Rumah Sakit*. Menteri Kesehatan RI, 16(2), 39-55.
- Prahesti, T. (2016). Tingkat Pengetahuan wanita usia subur tentang Ovulasi dalam rangka Program Kehamilan di Desa Jenggrik Kecamatan Kedaung Kabupaten Seragen. *Indonesia Journal On Medical Science Vol. 3 No.2*.
- Pratiwi, H., Nuryanti, Fera, Vitis Vini, Warsinah, & Sholihat, Nia Kurnia. (2016). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, sikap, dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat. *JURNAL Ilmiah Farmasi*, 4(1), 10– 15.
- Sulastrianah., Badaruddin, F., & Massi, N (2011). Rasionalitas penggunaan Antibiotik di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo. *TESIS*. Makasar. Universitas Hasanudin.
- Mubarak. (2007). *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu ; Yogyakarta.
- Wardani, N I., Sarwani, D & Maslifah, S (2014). Faktor- Faktor yang berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan tentang *Thalassaemia* si Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesmassido, Vol. 6 No. 3 januari 2014*Halaman 194-206.
- Wuulandari, A ., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A.R ., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F.I., Ridwan, A.M ., Anhar, V.Y., Azmiyannoor, M., & Prasetyo, D.B ., (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang pencegahan *Coronavirus Disease 2019* pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)Vol. 15, No. 1 Mei 2020*.
- Maulana, H. (2007). *Promosi Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC; Jakarta.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erliyani, N., & Anhar, VY. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Muslim, T.K., Ernawaty, J., & Wofers, R., (2012). Faktor –faktor yang mempengaruhi tingkat Pengetahuan Orang Tua terhadap Dampak Televisi pada Perkembangan Anak Usia Sekolah. *Artikel Penelitian Universitas Riau*.